

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 4 HALMAHERA TIMUR

Irfandi Sahni¹, Tamrin Robo², Rohana Sufia^{3*}, Ulyana Umaternate⁴, Evita Jafar⁵,
Endang Yanto⁶, Bela Noviani⁷

^{1,4,5,6,7} Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Khairun

^{2,3} Dosen Prodi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Khairun

*Email : rohana.sufia@unkhair.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah (X) terhadap hasil belajar (Y) Geografi siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Halmahera Timur. Penelitian dilaksanakan di Desa Nusa Jaya, Kecamatan Wasile Selatan, Kabupaten Halmahera Timur pada Juli 2024 sampai selesai dengan pendekatan kuantitatif dan desain korelasional. Populasi penelitian terdiri atas 60 siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2, dan seluruh populasi dijadikan sampel. Variabel penelitian meliputi lingkungan sekolah sebagai variabel independen dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan melalui angket/kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,991 yang berada pada kategori sangat kuat. Uji signifikansi menghasilkan t-hitung sebesar 53,440, sedangkan t-tabel sebesar 1,671 pada taraf signifikansi 5%, sehingga t-hitung lebih besar daripada t-tabel. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 98% terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar Geografi siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Halmahera Timur.

Kata Kunci: Lingkungan sekolah; hasil belajar geografi.

ABSTRACT. This study aims to determine the influence of the school environment (X) on Geography learning outcomes (Y) of grade XI students at SMA Negeri 4 Halmahera Timur. The study was conducted in Nusa Jaya Village, Wasile Selatan District, East Halmahera Regency, from July 2024 until completion using a quantitative approach and a correlational research design. The population consisted of 60 students from classes XI IPS 1 and XI IPS 2, and the entire population was used as the sample. The research variables were the school environment as the independent variable and student learning outcomes as the dependent variable. Data were collected through questionnaires and documentation and analyzed using correlation techniques with the assistance of SPSS. The results showed a correlation coefficient of 0.991, indicating a very strong relationship. The significance test produced a t-value of 53.440, while the t-table value was 1.671 at a 5% significance level. The coefficient of determination showed that the school environment accounted for 98% of the variation in learning outcomes. These findings indicate a significant relationship and influence between the school environment and Geography learning outcomes among grade XI students at SMA Negeri 4 Halmahera Timur.

Keywords: School environment; geography learning outcomes.

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi peserta didik, karena lingkungan sekolah merupakan salah satu proses pendidikan. Pada dasarnya lingkungan mencakup tempat atau lingkungan fisik seperti keadaan iklim, keadaan tanah, dan keadaan alam; lingkungan budaya seperti bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan dan tempat

beribadah; serta lingkungan hidup bersama yang mencakup keluarga, kelompok bermain, desa dan perkumpulan, khususnya lingkungan sekolah.

Dalam lingkungan sekolah ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Minat belajar siswa antara yang satu dengan yang lainnya berbeda, maka sekolah merupakan wahana kedua mereka untuk

memperoleh pendidikan setelah keluarga. Keberhasilan belajar disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, diperlukan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat menarik siswa mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Sesuai dengan hasil observasi kegiatan interaksi di SMA Negeri 4 Halmahera Timur, interaksi guru terhadap siswa terlihat lancar namun kurang aktif. Hal ini dikarenakan cara penyampaian kurang bervariasi dan metode yang digunakan guru cenderung monoton sehingga siswa lebih tertarik melakukan kegiatan lain, seperti berinteraksi dengan teman untuk meminimalisir kejenuhan. Sebagian siswa juga lebih tertarik pada hal-hal di luar kelas sehingga tidak menutup kemungkinan siswa keluar kelas sejenak untuk menghilangkan penat. Hasil observasi juga menunjukkan fungsi kantin sebagai ruang diskusi saat waktu istirahat.

Temuan penelitian Anggrainy (2018) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kondisi kehidupan sehari-hari atau kontekstual. Selain metode, media pembelajaran juga digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar yang baik dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal, sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik. Hamalik (2011) menyatakan bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru setelah memberikan materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Halmahera Timur yang beralamat di Jl. Desa Nusa Jaya, Kecamatan Wasile Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, Maluku Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), dalam penelitian kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistika. Penelitian termasuk *causal research* (penelitian korelasi), yaitu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan jumlah 60 peserta didik. Sampel penelitian merupakan penelitian populasi karena jumlah populasi kurang dari 100. Variabel penelitian yaitu lingkungan sekolah (X) sebagai variabel independen dan hasil belajar peserta didik (Y) sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis korelasi.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data angket pengaruh lingkungan sekolah yang telah terkumpul kemudian dianalisis sehingga diperoleh gambaran konkret dari subjek penelitian. Data hasil angket pengaruh lingkungan sekolah disajikan melalui indikator lingkungan fisik,

lingkungan sosial, dan lingkungan akademik.

Tabel 1. Indikator Lingkungan Fisik

No.	Pertanyaan	Selalu (4)	Jarang (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak Pernah (1)
1	Menyediakan infokus	4	8	21	27
2	Kondisi ruangan	46	5	6	3
3	Fasilitas taman belajar	28	3	9	20
4	Alat laboratorium	12	10	15	23
5	Buku paket/mapel	44	3	4	9
	Jumlah	134	29	55	82

Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti, 2024.

Dari lima item pertanyaan indikator lingkungan fisik, pertanyaan ke-2 didominasi alternatif jawaban “selalu” sebanyak 46 peserta didik. Berdasarkan data tersebut, siswa memilih alternatif jawaban “selalu” paling banyak dengan jumlah 134.

Tabel 2. Indikator Lingkungan Sosial

No.	Pertanyaan	Selalu (4)	Jarang (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak Pernah (1)
1	Belajar di perpustakaan	3	13	20	24
2	Kondisi lingkungan sekolah	27	7	20	6
3	Di bully teman sebaya di lingkungan sekolah	13	18	14	15
4	Berinteraksi di lingkungan sekolah	21	14	14	11
5	Berinteraksi sopan kepada kedua orang tua	56	1	2	1
	Jumlah	120	53	70	57

Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti, 2024.

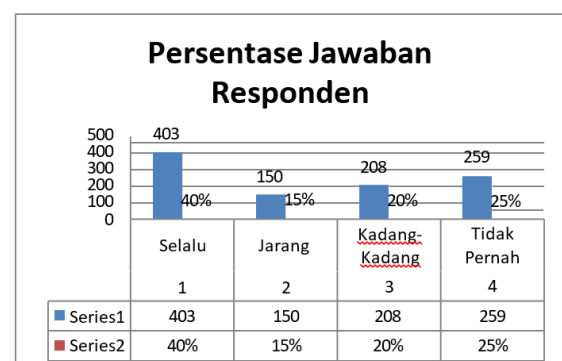
Dari lima item pertanyaan indikator lingkungan sosial, pertanyaan ke-5 didominasi alternatif jawaban “selalu” sebanyak 56 peserta didik. Berdasarkan data tersebut, siswa memilih alternatif jawaban “selalu” paling banyak dengan jumlah 120.

Tabel 3. Indikator Lingkungan Akademik

No.	Pertanyaan	Selalu (4)	Jarang (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak Pernah (1)
11	Guru memberi motivasi	54	4	1	1
12	Berinteraksi dengan guru Geografi	13	19	15	13
13	Kegiatan ekstrakurikuler sekolah	13	18	14	15
14	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	9	4	5	42
15	Berinteraksi dengan guru geografi didalam kelas	13	8	14	25
16	Berinteraksi dengan teman kelas saat proses belajar mengajar	20	8	14	18
17	Memahami mata Pelajaran geografi	27	7	20	6
18	Berdiskusi dengan teman-teman sebaya	13	7	18	22
	Jumlah	162	75	101	142

Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti, 2024.

Dari delapan item pertanyaan indikator lingkungan akademik, pertanyaan ke-1 didominasi alternatif jawaban “selalu” sebanyak 54 peserta didik. Berdasarkan data tersebut, siswa memilih alternatif jawaban “selalu” paling banyak dengan jumlah 162.



Gambar 2. Grafik Persentase Jawaban Responden

(Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti, 2024.)

Jawaban responden dari 60 siswa yang memilih “Selalu” sebanyak 403 dengan persentase 40%, “Jarang” sebanyak 150 dengan persentase 15%, “Kadang-Kadang”

sebanyak 208 dengan persentase 20%, dan “Tidak Pernah” sebanyak 259 dengan persentase 25%. Jawaban yang mendominasi adalah “Selalu” dengan jumlah 403 dan persentase 40%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berdasarkan jawaban responden berada pada kondisi yang kuat. Dalyono (2015) menyatakan bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk kecerdasannya.

a) Analisis Korelasi Product Moment

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan lingkungan sekolah (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan bantuan program SPSS for Windows Ver. 23.0.

Tabel 4. Korelasi antara Lingkungan Sekolah (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

Correlations		Lingkungan Sekolah	Hasil Belajar Siswa
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	1	.991**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	.991**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti, 2024.

Koefisien korelasi lingkungan sekolah (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,991 atau mempunyai korelasi sangat kuat. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai hubungan terhadap hasil belajar siswa.

b) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah H_a : terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS; dan H_0 : tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Halmahera Timur. Dengan $n = 60$ dan $k = 2$ diperoleh $df = 58$. Pada taraf signifikan 5%, r -tabel sebesar 0,254. Nilai r -hitung sebesar 0,99 lebih besar daripada r -tabel 0,254 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan t -hitung dan t -tabel. Hasil perhitungan menunjukkan t -hitung = 53,440, sedangkan t -tabel = 1,671 pada $dk = 58$ dan taraf $\alpha = 0,05$. Karena $53,440 > 1,671$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Koefisien determinasi dihitung dengan $KD = r^2 \times 100\% = 0,9801 \times 100\% = 98\%$, sehingga hubungan variabel X terhadap Y sebesar 98%.

Hasil wawancara dilakukan dengan tiga guru bidang studi IPS Geografi dan satu guru non-Geografi. Ibu Iwan menuturkan bahwa lingkungan sekolah selalu mempengaruhi siswa dalam belajar dan interaksi siswa dengan guru berlangsung cukup lancar, terutama saat kegiatan belajar mengajar. Ibu Fat menuturkan bahwa siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran dan interaksi di kelas cukup interaktif, tetapi kejenuhan suasana kelas dapat menyebabkan siswa keluar-masuk kelas. Guru menggunakan pendekatan dengan mendekati siswa dan memberikan pertanyaan secara acak selama pembelajaran. Pak Asba menambahkan bahwa ketika guru bidang studi tidak masuk, pemberian tugas dan pemeriksaan catatan dapat meminimalkan siswa berkeliaran pada jam kosong. Fasilitas pembelajaran dinilai cukup baik secara umum, tetapi fasilitas Geografi masih kurang dan baru tersedia beberapa fasilitas seperti globe dan peta.

B. Pembahasan

1. Hasil Observasi Mengenai Interaksi di Lingkungan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 terlihat kurang kondusif. Hal tersebut disebabkan interaksi atau penyampaian materi oleh guru terhadap siswa cenderung kurang karena saat penyampaian materi guru lebih banyak berinteraksi sendiri dan tidak selalu memberikan kesempatan kepada siswa

untuk bertanya jawab. Sebagian siswa antusias mendengarkan penjelasan guru, sedangkan sebagian lainnya berinteraksi dengan teman sebangku. Ketika guru memberikan pertanyaan, beberapa siswa merespons dengan baik, sedangkan siswa lainnya cenderung diam. Saat guru tidak masuk mengajar, interaksi antarsiswa terlihat lebih aktif, termasuk dengan siswa kelas lain, meskipun pembicaraan tidak banyak berhubungan dengan pelajaran.

2. Interaksi terhadap Kelas Lain

Interaksi antara siswa dengan siswa kelas lain berlangsung lancar dan harmonis meskipun tidak semua siswa saling berkomunikasi. Interaksi lebih sering dilakukan oleh siswa yang saling mengenal, sedangkan siswa yang tidak saling mengenal cenderung jarang berkomunikasi. Meskipun berbeda kelas, siswa menunjukkan sikap saling menghargai. Hal tersebut terlihat ketika siswa berkumpul di kantin maupun berpapasan di lingkungan sekolah. Sikap saling menghormati juga terlihat antara kakak kelas dan adik kelas. Interaksi antarsiswa dalam satu kelas maupun berbeda kelas dapat menjadi ruang berbagi pengetahuan dan pengalaman.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Geografi pada Siswa di SMA Negeri 4 Halmahera Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah peserta didik tergolong baik. Ditinjau dari indikatornya, hubungan guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan siswa berada pada kategori baik; alat belajar, kurikulum, dan kondisi gedung sekolah berada pada kategori mendukung; sedangkan disiplin sekolah berada pada kategori baik.

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada pembelajaran Geografi ditunjukkan melalui koefisien korelasi 0,99 yang berada pada kategori sangat kuat. Nilai t-hitung sebesar 53,440 lebih besar daripada t-tabel 1,671. Berdasarkan hasil tersebut, lingkungan

sekolah mempunyai hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Geografi.

Berdasarkan fakta di lapangan, interaksi siswa berlangsung baik dan lancar, tetapi hanya sedikit yang menyinggung masalah pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar. Penyebab lainnya adalah jam belajar yang terpotong dan pemanfaatan waktu istirahat yang kurang baik. Interaksi antarkelas juga terlihat lancar dan harmonis. Siswa yang saling mengenal lebih sering berkomunikasi, tetapi secara umum siswa menunjukkan sikap saling menghargai.

Sardiman (2009) menyatakan bahwa adanya kemajuan hasil belajar dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Sesuai taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan menjadi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah (Mardhiyana & Sejati, 2016), aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi, sedangkan aspek psikomotorik mencakup keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Aisyah dan Sudrajat (2019) menyatakan bahwa kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan guru sangat mempengaruhi sikap dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis data, semakin tinggi perhatian siswa terhadap lingkungan sekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Korelasi X terhadap Y sebesar 0,991 dan koefisien determinasi sebesar 98%. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan t-hitung 53,440 > t-tabel 1,671 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada pembelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Halmahera Timur. Koefisien korelasi sebesar 0,99 berada pada kategori sangat kuat berdasarkan rentang 0,80–1,00. Uji signifikansi menunjukkan t-hitung

sebesar 53,440 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,671 pada taraf signifikansi 5%, sedangkan koefisien determinasi menunjukkan kontribusi sebesar 98%. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar Geografi siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Halmahera Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharmayanti, W., & Munadi, S. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP masuk SMK di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3), 405–419.
- Hidayat, A., & Edidas. (2019). Kontribusi lingkungan keluarga dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X. *Jurnal VOTEKNIKA*, 7(4), 167–178.
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4124.
- Jamaluddin, K. A., & Rahman, A. A. (2019). Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 4(2), 170–184.
- Jamil, H., & Azra, F. I. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. *Journal of Economic and Economic Education*, 2(2), 85–98.
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176–187.
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan akhlak siswa di madrasah: Kontribusi lingkungan sekolah, kompetensi guru, dan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156.
- Muslih, M. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDN Limbangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 41–50.
- Oktorina, T. (2018). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma. FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Putri, E. N., Nirwana, H., & Syahnar. (2018). Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia (JPGI)*, 3(2), 98–102.
- Saroinson, P. S. (2019). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran akuntansi di SMK N 1 Maesaan Minahasa Selatan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Saroni, M. (2011). Manajemen sekolah kita menjadi pendidik yang kompeten. Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Rineka Cipta.
- Sugiyanto. (2015). Pengaruh fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS. Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015, 72–79.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44–55.



Umah, F. (2019). Pengaruh lingkungan sosial dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas IV dan V MIN I Gresik [Tesis, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang].